

MANAJEMEN RISIKO

Perseroan berkomitmen untuk menjalankan manajemen risiko dalam usahanya untuk mempertahankan kinerja yang sudah tercapai saat ini. Perseroan menyadari bahwa jalannya operasional Perseroan tidak terlepas dari berbagai risiko, baik risiko yang berada di bawah kendali maupun risiko yang berada di luar kendali Perseroan. Karena itu risiko harus dikelola secara terintegrasi dan berkelanjutan, sebagai bagian dari praktik tata kelola yang baik atas korporasi.

Sebagai bagian dari komitmen Perseroan untuk menjalankan manajemen risiko, Perseroan juga telah membentuk unit Internal Audit, yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Pembentukan ini adalah salah satu dari langkah awal yang diambil oleh manajemen yang mengarah kepada penerapan manajemen risiko yang menyeluruh pada masa yang akan datang.

Disamping itu, dalam beberapa tahun terakhir, beberapa contoh dari penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

- Sebagai mitigasi risiko terkait ketergantungan kepada pelanggan tertentu, Perseroan senantiasa melakukan pengembangan usaha berupa diversifikasi produk untuk memperluas jaringan pelanggan. Selain itu, Perseroan terus menjaga hubungan baik dengan pelanggan serta meningkatkan kualitas dan efisiensi produk sehingga pelanggan Perseroan akan terus melakukan pembelian produk Perseroan.
- Sebagai mitigasi risiko terkait persaingan usaha, Perseroan berupaya terus meningkatkan kualitas dan efisiensi produk serta diversifikasi produk, sehingga diharapkan akan meningkatkan posisi Perseroan di tengah persaingan yang semakin kompetitif. Perseroan juga senantiasa berinovasi guna menekan biaya produksi agar dapat menawarkan harga jual yang lebih kompetitif dibandingkan dengan pesaing usahanya.
- Sebagai mitigasi risiko terkait kenaikan harga bahan baku, Perseroan melakukan melakukan kontrak jangka panjang (*blanket order*) untuk memperoleh harga bahan baku yang rendah dalam periode yang cukup panjang sehingga harga bahan baku yang dibeli Perseroan tidak mengalami perubahan signifikan yang dapat mempengaruhi kinerja usaha Perseroan.
- Sebagai mitigasi risiko terkait nilai tukar mata uang asing, Perseroan akan terus melakukan pemantauan secara ketat terhadap perubahan nilai tukar mata uang asing. Apabila di kemudian hari Perseroan memandang bahwa terdapat kebutuhan untuk memperoleh perlindungan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing, maka Perseroan dapat melakukan pembelian kontrak lindung nilai terhadap nilai tukar mata uang asing.
- Sebagai mitigasi risiko terkait pemogokan tenaga kerja, Perseroan memberikan gaji, insentif, fasilitas yang wajar sehingga tenaga kerja akan merasa puas dan tidak akan melakukan pemogokan.
- Sebagai mitigasi risiko terkait kegagalan pembayaran oleh pelanggan, Perseroan pada umumnya meminta uang muka dari pelanggan terutama untuk pelanggan pihak swasta, mengirimkan produk senilai uang muka/deposit, atau membuat kontrak pembelian yang bermaterai dan ditandatangani oleh Perseroan dan pelanggan baru.

Sebagai tambahan, Perseroan setelah menjadi perusahaan terbuka akan patuh terhadap peraturan-peraturan OJK dan BEI dengan menerapkan prosedur-prosedur seperti pengangkatan Komisaris Independen, Komite Audit, dan prosedur lainnya guna melindungi kepentingan-kepentingan pemegang saham minoritas.

RISIKO USAHA PERSEROAN

Investasi pada saham Perseroan mengandung berbagai risiko. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi dalam Saham Yang Ditawarkan oleh Perseroan dalam Penawaran Umum Perdana ini, calon investor diperingatkan bahwa risiko ini mungkin melibatkan Perseroan, lingkungan di mana Perseroan beroperasi, saham Perusahaan dan kondisi Indonesia. Oleh karena itu, calon investor diharapkan untuk membaca, memahami dan mempertimbangkan seluruh informasi yang disajikan dalam Prospektus ini, termasuk informasi yang berkaitan dengan risiko usaha yang dihadapi oleh Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya, sebelum membuat keputusan investasi yang menyangkut saham Perseroan. Seluruh risiko yang disajikan dalam Prospektus ini mungkin memiliki dampak negatif dan material terhadap kinerja Perseroan secara keseluruhan, termasuk kinerja operasional dan keuangan, dan mungkin memiliki dampak langsung terhadap harga perdagangan saham Perseroan, sehingga dapat mengakibatkan calon investor mungkin kehilangan seluruh atau sebagian dari investasinya. Risiko-risiko yang belum diketahui Perseroan atau yang dianggap tidak material dapat juga mempengaruhi kegiatan usaha, arus kas, kinerja operasi, kinerja keuangan atau prospek usaha Perseroan.

Penjelasan mengenai risiko usaha ini berisi pernyataan perkiraan ke depan (“forward looking statements”) yang berhubungan dengan kejadian yang mengandung unsur kejadian dan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Secara umum, investasi dalam efek-efek dari perusahaan-perusahaan di negara berkembang seperti Indonesia memiliki risiko-risiko yang umumnya tidak terkait dengan investasi pada efek-efek di perusahaan-perusahaan di negara lain dengan ekonomi yang lebih maju. Apabila terjadi perubahan kondisi perekonomian, sosial dan politik secara global, terdapat kemungkinan harga saham Perseroan di pasar modal dapat turun dan investor dapat menghadapi potensi kerugian investasi.

Risiko-risiko yang diungkapkan dalam Prospektus berikut ini merupakan risiko-risiko yang material bagi Perseroan. Sementara seluruh risiko ini disusun berdasarkan pembobotan risiko yang memberikan dampak paling besar hingga dampak paling kecil terhadap kinerja usaha dan kinerja keuangan Perseroan, setiap risiko yang tercantum dalam Prospektus ini dapat berdampak negatif dan material terhadap kegiatan usaha, arus kas, kinerja operasional, kinerja keuangan atau prospek usaha Perseroan.

I. RISIKO USAHA PERSEROAN

A. RISIKO-RISIKO YANG TERKAIT DENGAN KEGIATAN USAHA PERSEROAN

Risiko yang disajikan berikut ini telah disusun berdasarkan bobot risiko yang akan memiliki dampak paling besar hingga dampak yang paling kecil bagi Perseroan.

1. Risiko terkait ketergantungan kepada pelanggan tertentu

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang usaha penunjang ketenagalistrikan, Perseroan memproduksi dan menjual perlengkapan penunjang ketenagalistrikan seperti transformator / trafo, instrumen trafo, isolator, penangkal petir (*lightning arresters*), dan perlengkapan lainnya, terutama untuk jalur distribusi tegangan menengah kepada PLN dan pelanggan lainnya seperti perusahaan pengembang kawasan industri dan perumahan. PLN sebagai perusahaan listrik negara yang menyediakan layanan listrik umum di Indonesia adalah perusahaan terbesar yang bergerak di bidang ketenagalistrikan sehingga secara alami setiap perusahaan yang bergerak di bidang usaha penunjang ketenagalistrikan, termasuk Perseroan, akan menjual sebagian besar hasil produksinya kepada PLN. Pada tahun 2016, sekitar 57% dari penjualan bersih konsolidasian Perseroan berasal dari penjualan kepada PLN. Besarnya persentase penjualan konsolidasian Perseroan kepada PLN menyebabkan ketergantungan Perseroan kepada PLN sebagai pelanggan utama Perseroan. Apabila PLN mengurangi jumlah pembelian produk Perseroan atau memutuskan untuk menurunkan harga pembelian produk Perseroan, maka hal tersebut dapat berdampak negatif kepada kinerja usaha dan keuangan serta prospek usaha Perseroan.

2. Risiko terkait persaingan usaha

Perseroan mengalami persaingan usaha yang cukup ketat pada bidang usaha penunjang ketenagalistrikan. Meskipun Perseroan memiliki reputasi yang baik di antara perusahaan sejenis, namun para pesaing Perseroan dapat merebut pangsa pasar Perseroan. Apabila persaingan usaha menjadi semakin ketat dan berlangsung dalam waktu yang berkepanjangan, maka hal tersebut dapat berdampak negatif kepada kinerja usaha dan keuangan serta prospek usaha Perseroan.

3. Risiko terkait kenaikan harga bahan baku

Harga jual produk Perseroan dipengaruhi oleh biaya bahan baku, terutama bahan baku yang paling banyak digunakan dalam produksi trafo seperti *silicon steel* dan kawat tembaga dan aluminium, sehingga fluktuasi harga bahan baku akan berpengaruh

terhadap biaya produksi Perseroan. Perolehan harga bahan baku ditentukan oleh pemasok, sehingga Perseroan pada umumnya akan mengikuti fluktuasi harga jual bahan baku dari pemasok. Apabila harga bahan baku yang digunakan dalam proses produksi Perseroan meningkat secara signifikan, hal tersebut dapat mempengaruhi secara negatif mengenai kinerja usaha dan keuangan serta prospek usaha Perseroan.

4. Risiko terkait nilai tukar mata uang asing

Sebagian besar bahan baku yang digunakan dalam produk Perseroan adalah bahan baku yang diimpor dari luar Indonesia. Perseroan melakukan pembayaran atas pembelian bahan baku tersebut dalam mata uang asing, terutama Dolar Amerika Serikat. Apabila nilai tukar mata uang asing, terutama Dolar Amerika Serikat, terhadap Rupiah melemah maka biaya pembelian bahan baku impor tersebut akan menjadi lebih mahal setelah dicatatkan sebagai Rupiah. Apabila fluktuasi nilai tukar mata uang asing terus berlangsung secara signifikan, maka hal tersebut dapat berdampak negatif kepada kinerja usaha dan keuangan serta prospek usaha Perseroan.

5. Risiko terkait pemogokan tenaga kerja

Dalam menjalankan kegiatan usaha dan operasional, Perseroan membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan dan Entitas Anak memiliki 1.710 karyawan, baik karyawan tetap maupun kontrak. Apabila terjadi pemogokan tenaga kerja secara masal, maka hal tersebut dapat mengganggu proses produksi yang mengakibatkan tidak terpenuhinya target produksi.

6. Risiko terkait kegagalan pembayaran oleh pelanggan

Penundaan dan kegagalan pembayaran hasil kerja dari pelanggan dapat berpengaruh negatif terhadap perputaran modal kerja Perseroan. Hal ini menyebabkan sisa arus kas operasional untuk kebutuhan pembelanjaan modal dalam jangka waktu pendek menjadi terbatas.

Kontrak Perseroan dengan para pemasok dan mitra kerja dilakukan secara langsung, oleh karena itu Perseroan memiliki kewajiban membayar imbalan dan biaya sesuai kontrak yang sudah disepakati. Pada umumnya, Perseroan melakukan pembayaran secara berkala yang tepat waktu kepada *supplier* dan mitra kerja tidak tergantung apakah pembayaran dari pelanggannya telah diterima oleh Perseroan. Keterlambatan pembayaran atau tidak adanya pembayaran dari pelanggan akan berpengaruh negatif terhadap arus kas operasional Perseroan.

B. RISIKO INVESTASI

1. Risiko terkait kepemilikan saham minoritas

Tanggung jawab Perseroan dan pemegang saham mayoritas dari perusahaan anak, Dewan Komisaris dan Direksi kepada pemegang saham minoritas berdasarkan hukum Indonesia mungkin lebih terbatas dibandingkan dengan yurisdiksi lain. Oleh karena itu, pemegang saham minoritas di Indonesia mungkin tidak dapat melindungi kepentingan mereka dengan hukum yang sudah berlaku di Indonesia, sama seperti para pemegang saham dari perusahaan yang berkedudukan di wilayah hukum lain. Perseroan dan prinsip-prinsip hukum perusahaan anak, misalnya, legalitas tindakan yang diambil oleh Perseroan dan perusahaan anak, utang fidusia oleh Manajemen, Dewan Komisaris, Direksi dan pemegang saham pengendali, dan hak-hak pemegang saham minoritas diatur oleh Hukum Perusahaan dan Anggaran Dasar milik Perseroan dan perusahaan anak.

Andaikan Perseroan dan perusahaan anak beroperasi dalam yurisdiksi lain di luar Indonesia, prinsip-prinsip hukum mungkin berbeda dari yang sudah berlaku sekarang. Secara khusus, konsep yang berkaitan dengan tugas-tugas fidusia manajemen belum diuji di pengadilan hukum Indonesia. Tuntutan hukum derivatif sehubungan dengan tindakan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi jarang diajukan atas nama Perseroan dan juga belum diuji di pengadilan hukum Indonesia, dan hak-hak pemegang saham minoritas yang pertama kali ditetapkan pada tahun 1995 juga tidak terbukti dalam praktiknya. Meskipun tuntutan hukum seperti itu dianggap layak berdasarkan hukum Indonesia, tidak adanya preseden pengadilan dapat menghalangi proses gugatan perdata. Oleh karena itu, tidak ada jaminan bahwa hak atau jaminan pemegang saham minoritas sama, atau sebanding dengan yurisdiksi lain, atau jaminan akan perlindungan yang cukup bagi kepentingan pemegang saham minoritas.

2. Fluktuasi terkait harga saham Perseroan

Harga saham Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham mungkin dapat berfluktuasi secara luas dan mungkin dapat diperdagangkan pada harga di bawah Harga Penawaran yang ditentukan setelah proses penawaran awal dan berdasarkan kesepakatan antara Perseroan dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- Perbedaan antara realisasi kinerja keuangan dan usaha Perseroan dengan ekspektasi para investor dan analisis atas kinerja keuangan dan usaha Perseroan;

- Perubahan rekomendasi atau persepsi para analis terhadap Perseroan dan Indonesia;
- Adanya keterbukaan informasi atas transaksi yang sifatnya material yang diumumkan Perseroan;
- Perubahan kondisi Pasar Modal Indonesia yang berfluktuasi baik karena faktor domestik maupun pengaruh pasar modal negara lain;
- Perubahan kondisi makro Indonesia maupun industri properti pada khususnya, dan kondisi politik dan sosial secara umum di Indonesia; dan
- Keterlibatan Perseroan dalam proses pengadilan atau sengketa.

3. Risiko terkait nilai tukar mata uang asing

Fluktuasi nilai tukar antara Rupiah terhadap mata uang lainnya akan mempengaruhi nilai mata uang asing sebesar nilai Rupiah dari investasi investor asing. Fluktuasi tersebut akan mempengaruhi jumlah dalam mata uang asing yang diterima oleh investor asing pada saat konversi dividen tunai atau distribusi lain yang dibayar dalam Rupiah oleh Perseroan, dan hasil Rupiah dari setiap penjualan saham Perseroan.